

Peningkatan pemahaman konsep matematika melalui *Realistic Mathematic Education* berbantu media konkret pada siswa kelas 1 sekolah dasar

Riski Febrianti^{1*}, Muhammad Syaipul Hayat², Christin Eni Wati³

¹PPG Prajabatan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

²Program Magister Pendidikan IPA, Universitas PGRI Semarang

³Sekolah Dasar Negeri Kalicari 01, Kota Semarang

Email: ¹riskifebrianti18@gmail.com, ²m.syaipulhayat@upgris.ac.id,

³enieorchid99@gmail.com

Artide Hstory:

Artikel Masuk

3 Agustus 2024

Artikel diterima

30 September 2024

Artikel terbit

30 November 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika menggunakan *Realistic Mathematic Education* berbantu media benda konkret. Subjek penelitian yaitu kelas 1B SD Negeri Kalicari 01 Semarang yang berjumlah 27 anak, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematika pada siklus I yaitu 54.07% dengan kriteria kurang dan pada siklus II yaitu 80.87% dengan kriteria tinggi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika, keterampilan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran, dan aktivitas siswa di kelas 1 SD Negeri Kalicari 01 Semarang meningkat setelah diterapkannya model *Realistic Mathematic Education* berbantu media benda konkret.

Kata kunci: *Realistic Mathematic Education, Media Benda Konkret, Pembelajaran Matematika*

Abstract

The aim of this research is to describe the increase in the ability to understand mathematical concepts using Realistic Mathematic Education assisted by concrete object media. The research subjects were class 1B of Kalicari 01 Semarang State Elementary School, totaling 27 children, consisting of 11 male students and 16 female students. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. Data analysis in this class research action is quantitative and qualitative data analysis. The research results showed that the ability to understand mathematical concepts in cycle I was 54.07% with low criteria and in cycle II it was 80.87% with high criteria. Based on the research that has been conducted, it can be concluded that the ability to understand mathematical concepts, teachers' teaching skills in managing learning, and student activities in class 1 of Kalicari 01 Semarang State Elementary School increased after the implementation of the Realistic Mathematics Education model assisted by concrete objects as media.

Keywords: *Realistic Mathematic Education, Concrete Objects, Mathematics.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan interaktif antara guru dan siswa dimana siswa secara langsung merasakan pemahaman, menyikapi, dan mencapai tujuan pembelajaran (Kelana dan Wardani 2021). Dalam pendidikan matematika, siswa dapat



dilatih untuk mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, efektif dan sistematis serta lebih mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikirnya (Djuanda, Hairun, dan Suharna 2019).

Pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir untuk memperdalam pemahaman dan menjalin hubungan. Memahami konsep matematika merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika, karena pemahaman konsep merupakan dasar penting dalam menyelesaikan permasalahan matematika dan permasalahan kehidupan sehari-hari (Martiasari dan Kelana 2022).

Pendidikan matematika di sekolah dasar menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika, dan tidak hanya mengembangkan kemampuan berhitung saja, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, seperti cara memahami dan memahami soal serta bagaimana memaknai hasilnya yang dari pemaparan tersebut merupakan inti dari gagasan yang dapat memberikan informasi (Anggraeni et al., 2020).

Menurut Anggraeni (2020) dalam (Daton, Hariyani, Suwanti 2019) *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan teori pembelajaran dalam pendidikan matematika. pertama kali diperkenalkan pada tahun 1970 oleh Furudental Institute di Belanda (Astuti 2018). RME merupakan pendekatan proses pembelajaran matematika yang menekankan pada realitas dan lingkungan sebagai titik tolak pembelajaran. Tujuan RME adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari. Dengan membimbing siswa melalui proses pembelajaran berpikir kreatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran RME.

Dalam mencapai tujuan dan menjadikan pembelajaran bermakna, pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan aktif sehingga merangsang minat siswa untuk belajar (Widiyono et al., 2022). Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pengukuran (Nurhaeni et al., 2019). Ada berbagai jenis media pembelajaran, termasuk melalui benda-benda konkret, yang dapat membantu memperkuat konsep pemahaman matematika siswa kelas 1 sekolah dasar.

Kurang efektifnya pelaksanaan pengajaran matematika di tingkat dasar diwujudkan dengan rendahnya hasil akademik siswa. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar mengajar, baik keterampilan afektif, keterampilan kognitif, maupun keterampilan psikomotorik (Suminah, Imam Gunawan, 2018). Kharisma (2020) berpendapat bahwa siswa SD masih memerlukan kegiatan praktik yang dapat dikaitkan dengan objek nyata siswa (pengalaman konkret) agar dapat memahami konsep mata pelajaran khususnya matematika.

Pada jenjang sekolah dasar pada mata pelajaran matematika, salah satu topik yang dipelajari di kelas I adalah pengukuran satuan panjang tidak baku. Berdasarkan hasil observasi di SDN Kalicari 01 Semarang, masih ditemukan beberapa peserta didik yang sulit dalam memahami materi satuan panjang tidak baku. Konsep pengukuran dalam matematika seringkali sulit dipahami peserta didik karena mereka harus mengaitkan antara objek nyata dan nilai yang diukur yang bersifat abstrak. Pada situasi tersebut

karakteristik peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran tersebut juga cukup beragam, baik dari tingkat kesiapan belajar, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Sehingga bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 1B SDN Kalicari 01 Semarang menyatakan bahwa pada umumnya di sekolah tersebut pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas mandiri, namun metode ini tidak dapat mengatasi masalah pemahaman konsep siswa. Meskipun sudah dilakukan berbagai cara untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, seperti diadakannya remedial bagi siswa yang nilainya tidak mencapai standar ketuntasan dan memberi tugas pengembangan materi yang berupa soal. Tetapi belum bisa mengatasi masalah pemahaman konsep siswa.

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami konsep pengukuran dengan satuan tidak baku khususnya melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education*. Melalui pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret melalui pendekatan RME, diharapkan tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik tercapai. Melalui kegiatan mengukur berat benda secara langsung, dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui pengalaman nyata. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dalam suasana yang menyenangkan dengan memungkinkan mereka melihat penerapan langsung konsep matematika dalam situasi dunia nyata.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* dengan media konkret dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam matematika. Penelitian oleh Achmad, Eka, and Henry (2018) menekankan pentingnya penggunaan *Realistic Mathematic Education* berbantu alat peraga Bongpas dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Dalam penelitiannya, Achmad dkk menunjukkan bahwa penggunaan RME berbantu alat peraga Bongpas dapat membantu mengatasi kesulitan dalam memahami konsep abstrak. Ia menegaskan bahwa melalui manipulasi langsung, siswa dapat membangun pemahaman konseptual yang lebih baik dan menghubungkan pengalaman nyata dengan teori matematika. Selain itu (Ananda, 2018) menyimpulkan bahwa dengan pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di SDN 018 Bangkinang Kota. (Rizaldi et al., 2022) juga mengimplementasikan pendekatan MRE (Matematika Reality Education) dengan media benda kongkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 2 SDN 02 kartoharjo Madiun.

Dari beberapa riset terdahulu yang relevan, disajikan bahwa penggunaan pendekatan RME berbantu benda-benda konkret di sekitar memiliki kemungkinan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan penelitian kelas agar hasil penelitian ini dapat melengkapi data efektivitas penggunaan pendekatan RME berbantu benda-benda konkret bagi siswa kelas 1 SD Negeri Kalicari 01 Semarang.

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan pendapat ahli ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan penggunaan pendekatan RME berbantu benda-benda konkret di sekitar siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika

di kelas I. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap metode pengajaran matematika di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika pada siswa kelas I SD Negeri Kalicari 01 Semarang.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 1B SD Negeri Kalicari 01 Semarang yang beralamat di Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kelas 1B SD Negeri Kalicari 01 dipilih karena pemahaman konsep matematika siswa pada pembelajaran Matematika pada kelas 1 masih rendah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1B SD Negeri Kalicari 01 pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 16 perempuan.

Prosedur atau siklus penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian.

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan (*action reseach*) dimulai dari pengumpulan data yang meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Pada penelitian ini digunakan PTK model Kemmis dan Mc Taggart (satu siklus) sama dengan satu kali pembelajaran artinya hanya komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan dimana ketika seorang peneliti melakukan tindakan dalam melakukan pengamatan, karena kegiatan itu dilakukan dalam satu kesatuan waktu secara bersamaan. Jadi pada intinya model ini terdiri dari beberapa tahapan-tahapan diantaranya: (1) perencanaan (*planning*). (2) tindakan (*action*), (3) obsevasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Perencanaan

Pada proses perencanaan, guru mempersiapkan kebutuhan dan tahapan penelitian, yaitu : melakukan analisis capaian pembelajaran, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Matematika materi Pengukuran Panjang dengan Satuan Tidak Baku, mempersiapkan media pembelajaran, meyusun alat evaluasi, menyusun instrument pengamatan aktivitas dan belajar siswa. Berdasarkan tahapan awal tersebut, guru Menyusun rencana pembelajaran sebagai berikut : a) membentuk 7 kelompok dengan anggota 4 siswa per kelompok. b) Tiap kelompok diberikan penjepit kertas dan stik eskrim sebagai alat pengukur panjang satuan tidak baku. c) Setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKPD dan melakukan uji coba pengukuran panjang benda dengan penjepit kertas dan stik eskrim yang telah disiapkan, kemudian mendatanya pada LKPD. d) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok

dan melakukan pembuktian di depan kelas. e) Guru memberikan evaluasi, penekanan, dan kesimpulan.

Pelaksanaan

Pertemuan siklus I dilaksanakan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Selasa, 4 April 2024 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan belajar mengajar menerapkan pendekatan Saintifik dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Dalam pembelajaran saintifik pada siklus I, guru menggunakan media penjepit kertas dan stik eskrim sebagai alat ukur Panjang tidak baku yang diberikan kepada masing-masing kelompo, kemudian setiap kelompok diberikan LKPD untuk membandingkan Panjang benda. Setiap akhir siklus diberikan tes berupa pilihan ganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar semua siswa.

Observasi

Teknik observasi dilaksanakan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan pedoman observasi yang telah disusun dengan menerapkan pendekatan RME dengan media benda konkret pada kompetensi dasar menjelaskan dan menentukan panjang benda dalam satuan tidak baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah melaksanakan pendekatan saintifik dan metode ceramah, diakhir kegiatan dilaksanakan tes hasil belajar Matematika untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes matematika siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siklus 1

No	Pencapaian	Siklus 1	Persentase (%)
1	Nilai mean	54.07	
2	Nilai max	100	
3	Nilai min	0	
	Jumlah siswa tercapai	5	18%
	Jumlah siswa belum tercapai	23	82%

Berdasarkan tabel 1, hasil belajar matematika kelas 1 SDN Kalicari 01 Semarang, diperoleh hasil : jumlah siswa yang mencapai KKTP belajar secara individu sebanyak 5 siswa, sedangkan 23 siswa belum mencapai KKTP. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian pendekatan RME berbantu benda konkret selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar. Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan penerapan pendekatan RME belum maksimal, untuk itu perbaikan akan diberikan pada siklus II.

Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada siklus untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus I, maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut : a) aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, diketahui bahwa aspek yang diamati termasuk dalam kategori cukup dan harus dilakukan perbaikan di siklus II. b) ketuntasan hasil belajar berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan di akhir siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKTP sebanyak 7 siswa, dan yang belum mencapai KKTP sebanyak 23 siswa. Presentase siswa yang berhasil mencapai KKTP sebesar 18% dari 27 siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar semua siswa kelas 1B SDN Kalicari 01 Semarang.

Siklus 2

Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan meningkatkan pemanfaatan dan media dan cara mengajar guru dengan menggunakan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) dengan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1B SDN Kalicari 01 Semarang. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Matematika materi pengukuran dengan satuan tidak baku. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, guru menyusun rencana pembelajaran hasil refleksi siklus I sebagai berikut : a) Membentuk 7 kelompok yang anggotanya 4 siswa per kelompok. b) Tiap kelompok diberikan timbangan sederhana dari gantungan baju, dan LKPD. c) Guru menampilkan powerpoint berupa mater dan video pembelajaran terkait pengukuran berat. d) Setelah berdiskusi, semua kelompok melakukan uji coba atau praktek sesuai arahan LKPD yang diberikan dengan benar. e) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. f) Guru memberikan evaluasi, penekanan, dan Kesimpulan pada akhir diskusi.

Pelaksanaan

Pertemuan siklus II dilakukan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 8 Mei 2024 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah disusun. Tindakan utama pada siklus II adalah pemberian bahan ajar melalui powerpoin dan menyangkan video pembelajaran yang telah disiapkan guru untuk meningkatkan kompetensi awal peserta didik dan merevisi kesalahan konsep pada siklus I. Penelitian ini melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) dengan media benda konkret dengan kompetensi dasar menjelaskan dan menentukan berat dengan satuan tidak baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran menggunakan RME dengan media benda konkret yang diberikan kepada masing-masing kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan tugas untuk dapat membandingkan berat benda melalui uji coba secara langsung menggunakan timbangan sederhana yang telah disiapkan. Setiap akhir siklus diberikan tes berupa pilihan ganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar semua siswa.

Teknik observasi dilakukan secara kontinu dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar. Pada tahap observasi siklus II ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Tindakan. Adapun tes matematika siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siklus 2

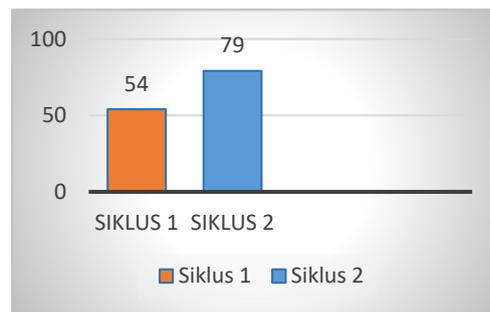
No	Pencapaian	Siklus 1	Persentase (%)
1	Nilai mean	79	
2	Nilai max	100	
3	Nilai min	40	
	Jumlah siswa tercapai	21	78%
	Jumlah siswa belum tercapai	6	22%

Berdasarkan tabel 2, hasil belajar Matematika kelas II SDN Kalicari 01 Semarang, sebanyak 21 siswa sudah mencapai KKTP, dan sejumlah 6 siswa belum mencapai KKTP. Proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pembelajaran pada siklus I.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus II, keseluruhan sudah meningkat baik dari hasil ketercapaian KKTP, aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi data pada siklus II, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Kalicari 01 Semarang, serta hal-hal yang perlu diperbaiki di siklus I sudah terjadi penyempurnaan di siklus II. Dengan demikian, riset ini tidak dilanjutkan di siklus berikutnya karena indikator dan tujuan dari penelitian ini telah tercapai di siklus 2.

Sebelum adanya Tindakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) dengan menggunakan media benda konkret, proses pembelajaran matematika lebih menggunakan metode konvensional. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya pemahaman konsep matematika pada siswa kelas 1B SDN Kalicari 01 Semarang. Setelah dilaksanakan penelitian Tindakan kelas, hasil belajar siswa mengalami peningkatan serta proses pembelajaran di kelas lebih interaktif dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Data perbandingan perolehan atau peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa tiap siklus dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dinilai masih belum memuaskan. Presentase siswa yang sudah mencapai KKTP yaitu 18% dengan rerata sebesar 54. Pada siklus I masih kurang memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Pada siklus II, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa mulai meningkat, dengan presentase siswa yang sudah mencapai KKTP sebesar 78% dengan rerata 79. Sehingga pemberian Tindakan pada penelitian ini dihentikan. Hal ini membuktikan bahwa dengan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) dengan benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1B SDN Kalicari 01 Semarang. Dari hasil analisis, observasi siswa dan observasi guru, serta mengacu pada hipotesis Tindakan, maka dapat disimpulkan bahwa “ada peningkatan pemahaman konsep matematika materi pengukuran dengan satuan tidak baku menggunakan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) dengan media benda konkret kelas IB SDN Kalicari 01 Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2023/2024” terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2020) Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika. RME (*Realistic Mathematic Education*) adalah model pembelajaran matematika yang berorientasi pada penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami matematika secara lebih baik dan menarik. Penggunaan model RME dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki manfaat sebagai berikut: a) Meningkatkan pemahaman konsep matematika. Dengan menggunakan model RME, siswa akan lebih mudah memahami konsep matematika karena diajarkan dengan cara yang lebih realistis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. b) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Model RME memperkenalkan siswa pada pola berpikir yang logis, sehingga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa juga akan lebih mampu menyusun argumentasi yang jelas dan logis dalam menjawab soal matematika. c) Meningkatkan minat belajar matematika. Dengan menggunakan model RME, siswa akan merasa lebih tertarik dengan mata pelajaran matematika karena diajarkan dengan cara yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. d) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah Model RME mengajarkan siswa cara-cara untuk memecahkan masalah matematika secara efektif dan efisien. Siswa akan lebih mampu mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari (Kurniasih 2015; Mulyati 2021; Susilowati 2018; Syafruddin and Jeranah 2020).

D. SIMPULAN

Penerapan *Realistic Mathematic Education* berbantu media benda konkret tidak hanya membuat pembelajaran lebih efektif dan bermakna, tetapi juga membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih baik melalui pengalaman langsung. Prinsip-prinsip pendidikan yang berpusat pada siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari terbukti meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas 1B SDN Kalicari 01 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. F., Eka, Z., & Henry, S. B. (2018). Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–20. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya>
- Ananda, R. (2018). Penerapan Pendekatan Realistics Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 125–133. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.39>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., Ernawati, A., Guru, P., Dasar, S., & Purwokerto, U. M. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Daasar*, 25–37.
- Djuanda, M., Hairun, Y., & Suharna, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Materi Lingkaran. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 51–63. <https://doi.org/10.33387/dpi.v8i1.1365>
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). Model Pembelajaran IPA SD. In *Edutrimedia Indonesia* (Issue February). https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PEMBELAJARAN_IPA_SD/kxAeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran ipa&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pembelajaran ipa
- Kharisma, A. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatotkaca Terbang Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.828>
- Martiasari, A., & Kelana, J. B. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Manipulatif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10356>
- Nurhaeni, Haki Pranata, O., & Respati, R. (2019). Pengaruh Media Kartu Bilangan terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Operasi Pengurangan Bilangan Bulat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 58–67. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Rizaldi, R., Syahwin, & Ramadani. (2022). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(September), 720–725.
- Suminah, Imam Gunawan, S. M. (2018). Peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3.
- Widiyono, A., Hamidaturrohman, H., Sutriyani, W., & Suroyya, S. (2022). Efektivitas

media Lompat Katak terhadap kecerdasan linguistik peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 176. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.176-188>